

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PERSEPSI PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI PENINGKATAN EFEKTIVITAS ALAT PEMBAYARAN DAN SISTEM KEUANGAN DIGITAL

Zalma Niendya Pangestika¹, Dian Khoiriyani Putri², Seanita Febriana Angelica³, Ita Nuryana⁴, Dyah Maya Nihayah⁵

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia,
zalmaniendyapangestika_03@students.unnes.ac.id

²Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, diankhoiriyaniputri20@students.unnes.ac.id

³Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, seanitafa25@students.unnes.ac.id

⁴Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, ita.nuryana@mail.unnes.ac.id

⁵Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, dyah_maya@mail.unnes.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p103-115>

Article history

Received

6 April 2025

Revised

10 May 2025

Accepted

15 May 2025

How to cite

Pangestika, Z.N., Putri, D.K., Angelica, S.F. Nuryana, I., & Nihayah, D.M. (2025). *Systematic Literature Review: Persepsi penggunaan QRIS sebagai peningkatan efektivitas alat pembayaran dan sistem keuangan digital*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 103-115.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p103-115>

Kata Kunci: QRIS, Sistem Keuangan, Efektivitas Alat Pembayaran

Keywords: *QRIS Perception, Financial System, Payment Tool Effectiveness*

Corresponding author

Seanita Febriana Angelica

seanitafa25@students.unnes.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem pembayaran di Indonesia, salah satunya melalui implementasi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Meskipun penggunaannya semakin luas, masih sedikit kajian yang secara sistematis mengulas persepsi pengguna dan efektivitas QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan memperkuat sistem keuangan digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara komprehensif hasil-hasil penelitian terdahulu terkait penggunaan QRIS melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada alur PRISMA. Data dikumpulkan dari Google Scholar dan Garuda menggunakan kata kunci "Penggunaan QRIS", "QRIS sistem pembayaran", dan "QRIS alat transaksi", dengan batasan kurun waktu 10 tahun terakhir. Dari 40 artikel yang ditemukan, 15 artikel relevan dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS mampu meningkatkan efisiensi dan kenyamanan transaksi digital, baik bagi konsumen maupun pelaku usaha, serta memfasilitasi integrasi layanan keuangan dalam satu platform. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa keberhasilan QRIS dipengaruhi oleh sosialisasi yang efektif, kesadaran masyarakat terhadap keamanan transaksi, dan ketersediaan akses teknologi yang merata. Implikasi dari penelitian ini memberikan peta literatur yang berguna untuk pengembangan kebijakan dan studi lanjutan di bidang keuangan digital.

Abstract

The rapid development of digital technology has significantly transformed Indonesia's payment system, particularly through the implementation of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Despite its growing adoption, systematic reviews that explore user perceptions and the effectiveness of QRIS in enhancing transaction efficiency and strengthening the digital financial system remain limited. This study aims to comprehensively identify and analyze previous research findings on QRIS usage using a Systematic Literature Review (SLR) approach, following the PRISMA framework. Data were collected from Google Scholar and Garuda databases using the keywords "QRIS usage," "QRIS payment system," and "QRIS as transaction tool," with a publication range limited to the last ten years. Out of 40 articles identified, 15 relevant studies were analyzed in depth. The findings reveal that QRIS improves transaction

Pangestika, Z.N., Putri, D.K., Angelica, S.F. Nuryana, I., & Nihayah, D.M. (2025). *Systematic Literature Review: Persepsi penggunaan QRIS*

efficiency and convenience for both consumers and merchants, and facilitates integration with various financial services on a single platform. The study also highlights that the success of QRIS implementation depends on effective public education, awareness of digital transaction security, and equitable access to technology. These insights contribute to a clearer research map for future policy development and digital finance research.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

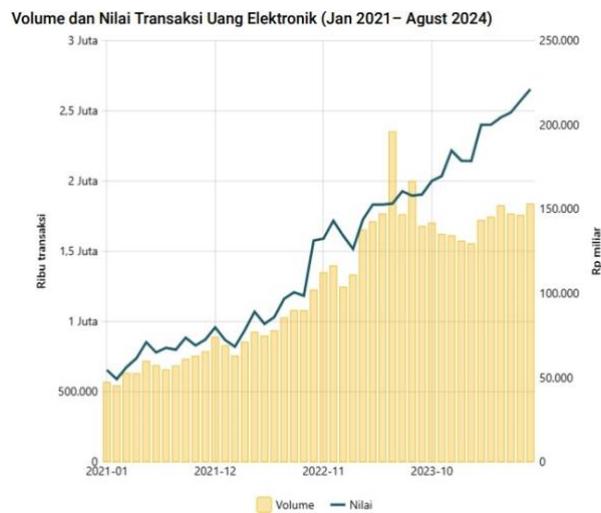
Perkembangan dunia teknologi yang terkini pada saat ini ramai diperbincangkan dan selalu mengalami perubahan progress khususnya pada bidang keuangan. Dari kemajuan di dunia keuangan dapat dilihat dengan adanya kemunculan sistem dan alat pembayaran berbasis digital, yang lebih dikenal sebagai dompet digital. Meskipun telah ada sejak awal tahun 2000-an, dompet digital belum banyak dikenal oleh masyarakat dan baru mulai populer digunakan sejak masa pandemi (Candra & Zulkarnain, 2024). Perubahan dari adanya kemajuan teknologi pada internet dengan perkembangan yang cukup kompetitif dan sangat pesat, membuat istilah-istilah di dunia digital semakin familiar dan dikenal luas oleh masyarakat (Fadhilah et al., 2021). Tersedianya layanan transaksi di bidang keuangan seperti *cashless* atau nontunai menjadi contoh kemudahan yang berdampak baik bagi masyarakat dengan perubahan dan perkembangan teknologi di bidang ekonomi keuangan, hal inilah yang mempermudah serta mempercepat integrasi keuangan di Indonesia. Alat pembayaran seperti adanya *m-banking*, *electronic payment*, dan *web banking* berkembang populer di kalangan konsumen secara menyeluruh. Dengan adanya inovasi pada model transaksi digital yang terus beralih dan menjangkau lebih luas melahirkan anggapan bahwa transaksi digital lebih cepat, mudah, dan aman. Metode pembayaran non-tunai (*cashless*) dipandang dapat mengurangi efek risiko sekaligus meningkatkan keamanan dan efisiensi dalam proses transaksi pembayaran (Aman et al., 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tentang Bank Indonesia, khususnya Pasal 1 Ayat 6, sistem pembayaran didefinisikan sebagai suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, institusi, serta mekanisme yang digunakan untuk memindahkan dana guna memenuhi kewajiban yang muncul dari aktivitas ekonomi. Sistem ini berkaitan dengan proses pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lainnya. Beragam media dapat digunakan dalam proses tersebut, mulai dari alat pembayaran yang sederhana hingga sistem yang lebih kompleks yang melibatkan berbagai institusi. Di Indonesia, peran Bank Sentral sangat penting dalam mengatur, mengawasi, serta menjamin kelancaran Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR). Kecanggihan teknologi yang terus-menerus meningkat menyebabkan munculnya inovasi dalam sistem pembayaran, yakni uang elektronik yang digunakan dalam kegiatan jual beli dan saat ini dikenal dengan sebutan *e-money*. Adanya alat pembayaran non-tunai ini bukan berarti akan menggeser keberadaan uang, namun beredarnya uang elektronik akan mempermudah masyarakat dalam bertransaksi di kehidupan sehari-hari karena masyarakat kini tidak perlu repot-repot membawa uang *cash* yang terlalu banyak, hanya perlu menyiapkan uang elektronik untuk bertransaksi. Keberadaan uang elektronik sebagai alat pembayaran non-tunai tentunya akan memberikan manfaat yang besar dikarenakan penggunaannya dinilai lebih cepat serta efisien dibandingkan dengan menggunakan uang tunai karena sistem *digital* yang memberikan berbagai kemudahan bagi para penggunanya. Pembayaran non-tunai saat ini memberikan jaminan keamanan transaksi dengan cepat dan tentunya dengan biaya yang lebih murah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya penggunaan uang elektronik dari tahun ke tahun dikarenakan munculnya pengguna baru yang berminat dalam menggunakan uang non-tunai. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk meluncurkan uang elektroniknya masing-masing dikarenakan maraknya transaksi *cashless* atau biasa disebut fenomena *cashless society*.

Sejalan dengan revolusi di bidang industri yang memberikan dampak pada sistem transaksi keuangan, masyarakat terbiasa memakai digitalisasi keuangan. Saat ini Bank Sentral merilis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai standarisasi nasional dalam memudahkan kegiatan bertransaksi yang resmi, ini ditetapkan pada 1 Januari 2020 untuk dirancang dan menyederhanakan transaksi non-tunai dengan cepat, mudah, aman, dan murah. Penggunaan QRIS mempercepat sistem pembayaran dan pencatatan transaksi secara otomatis, sehingga masyarakat dapat membaca setiap *cross-check* transaksi secara akurat (Ramadhani & Ahmadi, 2025). Hal ini menjadi pertimbangan penting bagi konsumen dalam memakai uang elektronik karena biaya administrasi yang dikenakan bervariasi sesuai aplikasi. Penjelasan sejalan dengan (Aryawati et al., 2022) menyatakan bahwa permasalahan yang dialami masyarakat dapat diatasi dengan adanya QRIS. QRIS menjadi solusi tanpa adanya biaya admin dan diintegrasikan di berbagai uang elektronik dan inisiatif menciptakan ekosistem pembayaran lebih inklusif ramah pengguna untuk memfasilitasi keuangan modern di kalangan konsumen (Mardiyono et al., 2021). Menariknya dari fenomena pengguna QR Code dalam sistem pembayaran menjadi lebih dulu berhasil diimplementasikan di negara lain terutama di Tiongkok melalui platform seperti Alipay dan WeChat Pay. Berdasarkan data pendukung lebih dari 90% transaksi ritel di negara Cina kini dilakukan pembayaran digital berbasis QR code dengan penguasaan lebih 40% pangsa pasar pembayaran digital. Sistem ini tidak mempermudah transaksi saja melainkan menjadi inklusi keuangan digital di kawasan lintas negara. Survei Bank Indonesia menjelaskan jika Indonesia menjadi negara dengan penggunaan Wechat Pay terdapat sekitar 1.800 lokasi usaha untuk turis Cina sangat membantu kendala bahasa antara konsumen dan penjual. Tetapi ternyata polemik tersendiri karena WeChat Pay dan Alipay belum menjalin kerjasama dengan perusahaan sistem pembayaran lokal sehingga transaksi dilakukan turis dari luar negeri tidak memenuhi peraturan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Mungkin berbeda jika keduanya bekerjasama dengan pemain sistem pembayaran lokal. Dalam salah satu poin aturan mengenai GPN untuk tertuang dalam peraturan BI no 19/8/PBI/2017 menjelaskan setiap prinsipal asing yang memproses transaksi pembayaran ritel di Indonesia wajib bekerjasama dengan lembaga switching domestik yang sudah disetujui Bank Indonesia.

Dalam penerapan QRIS, terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong masyarakat untuk menggunakan QRIS diantaranya adalah seberapa mudah teknologi tersebut mempermudah kegiatan sehari-hari dalam bertransaksi, dan bagaimana jaminan keamanan serta kemungkinan risiko yang akan ditanggung oleh masyarakat ketika menggunakan suatu teknologi (Setiawan & Mahyuni, 2020). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam menggunakan teknologi uang elektronik QRIS sebagai metode pembayaran mungkin dipengaruhi oleh

sejumlah faktor diantaranya ialah tingkat kepercayaan privasi dan keamanan yang tinggi, kemudahan penggunaan, pengalaman pengguna yang luar biasa, dan pemahaman yang benar terhadap teknologi tersebut (Widarmanti & Amalia Cahyani, 2023).



Gambar 1. Volume dan Nilai Transaksi Uang Elektronik di Indonesia

Dapat dilihat dari gambar 1, menurut Bank Indonesia sepanjang bulan agustus 2024 nilai transaksi uang elektronik atau *e-money* secara nasional mencapai Rp 200 miliar. Jika dilihat dari data pada periode bulanan, nominalnya turun. Tetapi jika dibandingkan tahun lalu nilai itu tumbuh atau naik (*year-on-year*). Hal ini menunjukkan trend pemakaian uang elektronik di kalangan konsumen Indonesia menguat dan signifikan dalam empat tahun terakhir. Sejalan dengan penelitian yang menjelaskan perkembangan uang elektronik di kalangan remaja menjadi perubahan perilaku individu untuk kegiatan konsumsi. Dengan akses yang luas untuk transaksi pembayaran, ini memberikan kemudahan dan keamanan untuk menggunakan QRIS. Menurut menjelaskan bahwa QRIS mengalami peningkatan yang signifikan karena adanya perkembangan teknologi yang dirasakan konsumen dari adanya pengguna yang aman dan percaya dirasakan dari QRIS meningkatkan kecanggihan pesat.

Perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia telah menunjukkan peningkatan yang signifikan, salah satunya melalui implementasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai instrumen pembayaran non-tunai yang diklaim lebih efisien, aman, dan inklusif. Sejumlah penelitian telah mengangkat isu terkait QRIS, mencakup aspek adopsi teknologi, pandangan pengguna, serta dampaknya terhadap sektor-sektor seperti UMKM dan kalangan mahasiswa. Meski demikian, banyak dari studi tersebut bersifat terbatas, baik dari segi cakupan wilayah maupun kelompok responden yang diteliti, dan belum mengaitkan secara utuh penggunaan QRIS dengan efektivitas sistem keuangan digital secara nasional. Selain itu, pendekatan metodologis yang digunakan dalam sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada studi deskriptif kuantitatif atau studi kasus lokal, yang belum memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana persepsi pengguna berkontribusi terhadap optimalisasi QRIS sebagai bagian dari sistem keuangan digital. Kajian literatur yang menyatukan temuan-temuan empiris mengenai kenyamanan transaksi, efisiensi pembayaran, serta hubungan dengan inklusi keuangan juga masih sangat terbatas.

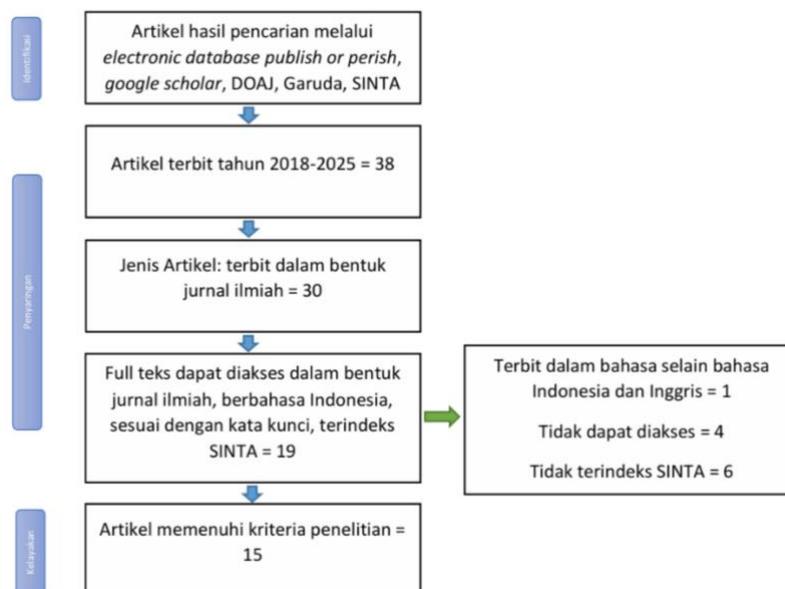
Situasi ini mengindikasikan adanya kekosongan penelitian (*research gap*), terutama dalam hal belum tersedianya tinjauan literatur sistematis yang mampu menghimpun dan mengevaluasi secara kritis bukti-bukti ilmiah tentang persepsi penggunaan QRIS serta dampaknya terhadap kinerja sistem pembayaran digital. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* guna mengompilasi temuan-temuan penting, memetakan kontribusi studi terdahulu, dan menyusun rekomendasi berbasis data untuk mendukung arah kebijakan dan riset masa depan di bidang keuangan digital di Indonesia.

METODE

Konsep dari metode penelitian ini dalam tinjauan pustaka menggunakan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan cara yang utama yaitu mengumpulkan data, identifikasi, dan mengkaji kritis dari kajian literatur penelitian yang relevan. Dalam metode pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* yang digunakan untuk membantu mengumpulkan penelitian sebelumnya, selanjutnya dianalisis dan dirangkum sesuai hasil penelitian, sehingga akan menjadi pemahaman tentang apa yang diteliti (Agustina et al., 2023). Dalam penelitian ini konteks peneliti membahas penelitian yang tepat untuk menjelaskan bagaimana pola, temuan, tren terkini, dan kesenjangan penelitian yang sesuai dengan topik yang diusung. Penelitian ini menggunakan artikel yang sesuai dengan kaidah selingkung jurnal yang sesuai topik bahasan dalam melakukan tahap *review* dengan tujuan SLR untuk menentukan strategi dalam membantu menghadapi dan mencatat perspektif yang berbeda terkait masalah yang sedang diteliti. Proses pelaksanaan *review* terorganisir dan sistematis sesuai tahapan yang ditentukan setiap langkahnya (Triandini et al., 2019).

Adapun langkah dari pertama hingga akhir yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menentukan tema yang diteliti. Peneliti memilih kaidah selingkung jurnal dengan tema “Efektivitas Penggunaan QRIS dalam sistem dan alat pembayaran” sebagai topik yang dipakai dalam penelitian. Metode SLR digunakan pada penelitian ini karena merupakan metode sistematis guna meninjau identifikasi dari hasil penelitian dan temuan penelitian dalam upaya untuk mengetahui, mengenali, meninjau, dan evaluasi penelitian yang ditetapkan secara terperinci. Langkah selanjutnya melakukan pertanyaan mengenai apakah QRIS merupakan alternatif yang efektif sebagai sistem pembayaran. Kemudian bagaimana populasi dan data pada penelitian ini terdiri dari artikel-artikel yang berfokus pada penggunaan QRIS sebagai sistem aktivitas pembayaran. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja ilmiah melalui (*Preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Meta-Analyses*) PRISMA yang merupakan kerangka kerja alur metodologis menyeluruh yang dirancang dengan hasil standarisasi dan komperhensif untuk melaporkan tinjauan yang sistematis.

Penelusuran artikel dibatasi pada rentang waktu sepuluh tahun terakhir, yakni mulai tahun 2018 hingga 2024. Proses studi literatur diawali dengan pencarian data melalui platform *Google Scholar*, Garuda, DOAJ, SINTA kemudian data tersebut dikompilasi menggunakan aplikasi *Publish or Perish*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “QR Code”, “Penggunaan QRIS”, “QRIS sistem pembayaran”, dan “QRIS alat transaksi” terhasil sebanyak 40 artikel. Dari berbagai sumber *electronic database* terdapat beberapa artikel terduplikasi dan tidak dapat diakses menjadi 38 artikel, artikel terbit di tahun 2018-2025 berjumlah 30 artikel. Setelah proses analisis data berdasarkan *inclusion criteria* dan *exclusion criteria* yang telah ditentukan sebelumnya, didapatkan sebanyak 15 artikel yang dikaji. Dari 15 artikel yang relevan dengan penelitian ini, memenuhi kriteria jurnal ilmiah nasional terindeks SINTA, mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2025, berdasarkan proses *conducting* yang bersumber *electronic database*. Kelima belas artikel ini menjadi fokus utama dalam analisis dan pembahasan hasil penelitian. Tahap SLR dilakukan pada diagram alur yang dipaparkan pada bagan berikut:



Gambar 2. Diagram Alur PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan:

Konsep dan Ruang Lingkup QRIS di Indonesia

1. Konsep QRIS

QRIS merupakan pembayaran digital menggunakan scan QR Code dan dapat discan atau dikenali serta di baca oleh penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran. QRIS sudah memberikan persetujuan ke beberapa Perusahaan Penyelenggaran Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) untuk dapat melakukan pembayaran melalui QRIS QR Code. Minimal transaksi pembayaran mulai dari Rp. 1 – Rp. 1.000 (Alifia et al., 2024) (Damayanti et al., 2023). Bank Indonesia ikut merayakan hari kemerdekaan Indonesia yang ke-74 dengan memperkenalkan standar kode Quick Response (QR), QR Code, untuk pembayaran melalui aplikasi e-money berbasis server, e-wallet, atau mobile banking yang disebut QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Penerapan QRIS secara nasional akan berlaku mulai 1 Januari 2020 untuk memberikan masa transisi persiapan kepada Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Peluncuran QRIS merupakan salah satu implementasi visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 yang dicanangkan pada Mei 2019.

QRIS (Quick Response Indonesian Standart) mempunyai arti pertama bersifat universal, artinya penggunaan QRIS bersifat inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran dalam negeri dan luar negeri. Kedua, masyarakat dapat melakukan transaksi dengan mudah dan aman hanya dalam genggamannya. Ketiga, pembeli dan penjual mendapatkan keuntungan bertransaksi dengan QRIS, karena transaksi dilakukan secara efisien melalui

satu kode QR yang dapat digunakan dengan semua aplikasi pembayaran di ponsel. Keempat, transaksi langsung dengan QRIS bersifat instan karena prosesnya cepat sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran (Annisa et al., 2024). Tujuan utama dari implementasi QRIS adalah untuk menyederhanakan proses pembayaran digital bagi masyarakat sekaligus mempermudah pengawasan oleh regulator melalui satu sistem terintegrasi. Artinya, QRIS memungkinkan penggunaan secara lintas aplikasi dan platform pembayaran. Terdapat dua jenis kode QR yang digunakan, yaitu QR statis dan QR dinamis. QR statis biasanya dicetak dalam bentuk stiker atau media cetak lainnya dan dapat digunakan berulang kali untuk berbagai transaksi, namun nominal pembayaran belum tercantum sehingga pelanggan perlu memasukkannya secara manual. Sementara itu, QR dinamis dihasilkan secara otomatis oleh mesin EDC atau ditampilkan pada layar monitor, dan setiap transaksi memiliki kode QR yang berbeda karena jumlah pembayaran telah ditentukan sebelumnya (Azzahroo & Estiningrum, 2021).

Berbagai aplikasi seperti Gopay, Dana, dan layanan pembayaran digital lainnya kini telah mendukung transaksi melalui pemindaian QR Code. Proses pembayarannya pun cukup sederhana, terdiri dari beberapa langkah mudah hingga transaksi dinyatakan berhasil, dan bukti pembayaran secara otomatis tersimpan dalam riwayat transaksi pengguna. Dalam metode pembayaran digital ini, penjual atau merchant hanya perlu menyediakan QR Code, sementara konsumen cukup memindai atau mengunduh kode tersebut. Transaksi biasanya dapat diselesaikan dalam waktu singkat, selama saldo dalam dompet digital mencukupi dan koneksi internet stabil. Aplikasi-aplikasi tersebut memungkinkan pengguna untuk menyelesaikan pembayaran secara cepat dan efisien. Namun demikian, Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) memiliki kewenangan untuk menetapkan batas akumulasi transaksi harian maupun bulanan secara nasional bagi setiap pengguna QRIS (Muniarty et al., 2023).

2. Ruang Lingkup QRIS

A. *Merchant Presented Mode (MPM)*

Merchant presented mode merupakan mode QRIS yang digunakan oleh penjual atau merchant. merchant presented mode dibagi menjadi 2 yaitu statis dan dinamis. merchant presented statis dapat dilakukan dengan mudah dimana merchant cukup memajang satu stiker atau print out QRIS dan gratis. pengguna hanya cukup melakukan scan kemudian memasukkan nominal dan pin lalu klik bayar. pemberitahuan pembayaran jika berhasil akan langsung masuk dan diterima oleh merchant atau penjual dan pengguna atau konsumen. QRIS merchant presented mode (MPM) statis banyak digunakan oleh usaha mikro dan kecil karena transaksi yang dilakukan juga berskala kecil (Hutagalung et al., 2021)

Sedangkan merchant presented dinamis yaitu QR dikeluarkan melalui suatu device seperti mesin EDC atau smartphone dimana merchant harus memasukkan nominal pembayaran terlebih dahulu kemudian pelanggan melakukan scan QRIS yang tampil atau tercetak serta melakukan pembayaran. QRIS merchant presented mode (MPM) dinamis sangat cocok diterapkan oleh merchant dengan skala usaha menengah hingga besar karena volume transaksi yang dilakukan biasanya tinggi (Dyah Sekarsari et al., 2022)

B. *Customer Presented Mode (CPM)*

QRIS customer presented mode (CPM) merupakan QRIS yang digunakan oleh pelanggan atau konsumen dimana pelanggan cukup menunjukkan QRIS yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran pelanggan untuk di scan oleh merchant. QRIS CPM ditujukan untuk merchant yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi seperti penyedia transportasi, parkir, dan ritel modern (Suwartana, 2023)

Urgensi Penggunaan QRIS pada Era Digital

Perkembangan uang elektronik yang relatif masih baru di Indonesia mendapat dukungan penuh dari Bank Indonesia sebagai bagian dari upaya mewujudkan masyarakat menuju *cashless society*. Konsep ini mengacu pada aktivitas ekonomi di mana transaksi keuangan tidak lagi dilakukan menggunakan uang tunai, melainkan melalui media digital seperti kartu atau sarana elektronik lainnya. Dalam sistem ini, dana disimpan dan dikelola secara elektronik melalui perangkat seperti chip atau server, yang kemudian digunakan untuk keperluan pembayaran di masa mendatang (Kudu et al., 2023). Meningkatnya kemajuan di bidang industri teknologi memaksa masyarakat untuk semakin terbiasa dengan kegiatan transaksi keuangan secara digital (Financial Technology/Fintech), salah satunya dalam melakukan transaksi pembayaran (payment gateway).

Di Indonesia, berbagai dompet digital seperti OVO, GoPay, Dana, Doku, dan LinkAja telah menjadi pilihan populer di kalangan masyarakat. Keunggulan utama dari metode pembayaran ini adalah kemudahan, kenyamanan, serta tingkat keamanan yang ditawarkannya. Proses transaksi dilakukan melalui beberapa langkah praktis hingga pembayaran dinyatakan berhasil, dengan bukti transaksi yang secara otomatis tercatat di riwayat pengguna. Dalam praktiknya, penjual atau merchant cukup menyediakan kode QR (Quick Response), yang kemudian dipindai oleh konsumen menggunakan aplikasi dompet digital mereka. Selama saldo mencukupi dan koneksi internet stabil, proses pembayaran dapat diselesaikan hanya dalam hitungan detik (Dyah Sekarsari et al., 2022)

Keberadaan berbagai jenis aplikasi dompet digital membuat para penjual harus menyediakan sejumlah kode QR yang sesuai dengan masing-masing aplikasi tersebut. Kondisi ini berakibat pada meningkatnya kompleksitas bagi konsumen, karena mereka harus menyesuaikan dengan syarat dan ketentuan dari setiap kode QR yang berbeda. Hal ini tentu menyulitkan proses pemindaian, mengingat tidak semua kode QR dapat langsung digunakan lintas platform pembayaran (Siregar et al., 2025). Bank Indonesia, selaku regulator Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), memetakan fenomena ini sebagai tantangan yang harus diatasi melalui sistem yang mampu mengintegrasikan berbagai alat dan saluran pembayaran secara nasional. Untuk mewujudkan sistem pembayaran yang terhubung dan efisien, Bank Indonesia menetapkan standar

kode QR untuk transaksi digital, yang dikenal dengan nama QRIS (Quick Response Indonesia Standard). QRIS merupakan hasil kolaborasi antara Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dengan tujuan untuk memperlancar transaksi digital secara aman serta mendorong efisiensi dalam sistem keuangan, termasuk pada sektor pemerintahan, dan mempercepat inklusi keuangan digital (Hutagalung et al., 2021). Selain penjelasan tersebut terdapat beberapa alasan mengapa penggunaan QRIS sangat urgent dalam era digital yaitu:

1. Kemudahan transaksi digital

Penggunaan QRIS pada transaksi sebagai alat pembayaran dapat mempermudah proses pembayaran baik bagi pengguna maupun bagi merchant. pengguna cukup melakukan scan pada QR yang telah disediakan oleh merchant dan memasukkan nominal serta password. pengguna QRIS juga tidak perlu membawa uang cash yang terlalu banyak karena telah tersedia dompet digital. setelah pengguna melakukan pembayaran, merchant akan mendapat notifikasi bahwa uang telah masuk. karena adanya kemudahan tersebut maka penggunaan qris sangat penting (Hrp & Tambunan, 2023).

2. Mendorong inklusi keuangan

Dengan adanya QRIS memungkinkan bahwa seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status ekonomi, usia, lokasi maupun latar belakang dapat memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan. masyarakat yang tidak memiliki rekening bank tetap bisa melakukan transaksi dengan QRIS karena ada banyak aplikasi yang menunjang penggunaan QRIS seperti shopeepay, gopay, dana, dan masih banyak yang lainnya. hal tersebut dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengelola dan menggunakan daya finansial yang mereka miliki agar lebih efisien. hal ini dapat berdampak pada pembangunan ekonomi dimana ketika masyarakat sudah memiliki akses layanan keuangan yang formal dan aman akan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih merata (Alfani & Ariani, 2023)

3. Efisiensi dan keamanan

Penggunaan QRIS dianggap lebih efisien karena transaksi dapat dilakukan dengan cepat. QRIS diawasi oleh Bank Indonesia sebagai otoritas yang bertanggung jawab atas sistem pembayaran yang ada diindonesia sehingga transaksi yang dilakukan menggunakan QRIS telah terjamin aman (Ardi et al., 2023).

4. Pengembangan ekonomi digital

Penggunaan QRIS khususnya yang dilakukan oleh pelaku UMKM dapat meningkatkan akses pembayaran digital dan mempermudah transaksi antar sektor keuangan. QRIS dapat memungkinkan pengguna melakukan transaksi dengan berbagai penyedia layanan pembayaran. selain itu, penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran transaksi yang diadopsi oleh merchant yaitu UMKM dapat meningkatkan pemerataan digitalisasi sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi digital (Hrp & Tambunan, 2023).

5. Mendukung transformasi digital

QRIS dapat mempermudah transaksi dan memberikan peluang bagi UMKM untuk mendorong transformasi digital dari pembayaran dengan uang tunai ke pembayaran digital. hal tersebut selaras dengan tujuan pemerintah yaitu untuk mempercepat digitalisasi pada berbagai sektor. dalam hal ini UMKM termasuk pada sektor perdagangan dan jasa (Kristanty, 2024)

6. Mengurangi ketergantungan pada uang tunai

Ketika pengguna telah mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran maka pembayaran dengan uang tunai akan mengalami penurunan. hal tersebut berdampak positif dimana masyarakat sebagai pengguna tidak ketergantungan terhadap uang tunai sehingga dapat mendukung upaya pengurangan biaya logistik seperti pencetakan, distribusi dan keamanan uang fisik (Ardi et al., 2023)

Persepsi Penggunaan QRIS

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian persepsi menjadi proses seorang untuk menginterpretasikan kesan yang memberikan memori menjadi pola yang bermakna. Kemudahan menurut ((Ersaningtyas, 2019) didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang dalam menggunakan jaringan yang bebas dari hambatan. Jika seseorang percaya pada teknologi untuk memudahkan maka masyarakat akan menerima untuk menggunakan. Penelitian dari (Putri, 2022) menafsirkan bahwa kemudahan selalu dimaknai dengan kepercayaan untuk memakai sistem dan terbebas dari tindakan, jika percaya dengan teknologi akan memudahkan penggunaannya. Persepsi kemudahan artinya menjadi taraf ukuran seseorang percaya pada sistem yang simpel dan mudah digunakan, sehingga membutuhkan usaha. Persepsi kemudahan yang dipakai dengan mudah dan terhindar dari masalah. Dalam konteks transaksi digital, persepsi kemudahan penggunaan menjadi peranan untuk memfokuskan minat pengguna (Nurhapsari & Sholihah, 2022). Dari adanya kemajuan teknologi pada sistem pembayaran akan mendukung pengguna untuk bertransaksi yang efisien serta praktis. Faktor yang memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan seperti adanya rasa mudah menggunakan akses teknologi untuk kebutuhan dan terjadi interaksi secara mobile commerce yang tidak memakan waktu lama.

Dari definisi yang dijelaskan bahwa persepsi kemudahan itu menjadi tingkat kepercayaan dengan kemajuan teknologi untuk memberikan pengaruh positif karena persepsi kemudahan penggunaan pada QRIS dipandang sebagai keyakinan dan dapat dilakukan dengan sederhana. Pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan mengacu untuk persepsi konsumen bahwa transaksi pembayaran dengan QRIS dianggap mudah dan terus menerus menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran untuk masa selanjutnya. Penelitian ini didukung dengan temuan empiris pada penelitian yang menunjukkan hasil dengan adanya hubungan positif pada persepsi kemudahan penggunaan dan keputusan penggunaan QRIS untuk bertransaksi dengan adanya dampak merasa mudah secara menyeluruh dalam menggunakan sistem

pembayaran QRIS yang lebih praktis, hal tersebut memutuskan bahwa konsumen menggunakan QRIS karena lebih unggul dibandingkan transaksi secara non tunai. Penelitian oleh (Rahmawati & Arfiansyah, 2024) menyebutkan kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Berdasarkan hasil penelitian, maka menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara persepsi konsumen terkait kemudahan penggunaan pada sistem yang tersedia di QRIS terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS. Ketika seseorang tidak merasakan kesulitan ketika menggunakan sebuah aplikasi dan cenderung bahwa sistem aplikasi tersebut dapat membantu kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka seseorang tersebut akan cenderung menggunakan sistem QRIS tersebut secara berulang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Puriati et al., 2023) di Kabupaten Karangasem mengungkapkan bahwa QRIS telah mengubah cara transaksi di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah. Dengan adanya QRIS, proses pembayaran menjadi lebih cepat, memungkinkan pedagang untuk menyelesaikan transaksi dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan metode tunai. Hal ini jelas menguntungkan, terutama di pasar yang padat dan sibuk, di mana antrean panjang sering kali menjadi masalah. Namun, meskipun banyak keuntungan yang diungkapkan, masih ada kendala yang perlu diatasi. Salah satunya adalah rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan infrastruktur internet di daerah-daerah tertentu, yang menghambat pemanfaatan QRIS secara optimal. Penelitian lain oleh (Ardi et al., 2023) menunjukkan bahwa generasi muda lebih cenderung menerima penggunaan QRIS, terutama karena mereka sudah terbiasa dengan teknologi dan *e-wallet*. QRIS memberi kemudahan bagi mereka untuk melakukan transaksi *online* dan *offline*, memperluas ruang lingkup inklusi keuangan. Di sisi lain, (Firnanda & Sulisti, 2025) menemukan bahwa bagi mahasiswa yang sudah terbiasa dengan transaksi digital, QRIS memberikan kemudahan akses yang lebih besar kepada berbagai layanan keuangan, seperti pembayaran SPP dan menabung secara digital. Meski demikian, menyoroti bahwa biaya transaksi yang dibebankan oleh *e-wallet* tidak selalu menjadi faktor yang memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan QRIS.

2. Persepsi Keamanan Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa semakin baik sistem keamanan pada pembayaran non tunai yang ditawarkan pada kalangan konsumen, maka semakin besar keinginan konsumen dalam menggunakan produk pembayaran digital. Keamanan menjadi kemungkinan dari konsekuensi yang diterima ketika konsumen mengkonsumsi kebutuhan. Keamanan terdiri dari unsur penjagaan dimana berpacu dengan data penggunaan teknologi. Risiko yg terjadi pada keamanan menjadi faktor konsumen ketika teknologi tidak memberikan proteksi terhadap pengguna, maka masyarakat akan menghindari, tetapi apabila pengguna merasa percaya akan kerahasiaan yang aman maka dirinya akan terjaga dan menggunakan teknologi. Tindak kejahatan dari adanya transaksi online memberikan akibat dari menurunnya minat dalam bertransaksi melalui sistem keuangan digital (Arnani, 2020). Sedangkan dari penelitian terdahulu oleh (Sati., dkk 2020) mengungkapkan risiko keamanan dapat dirasakan konsumen dengan adanya pengaruh langsung untuk minat pengguna yang diartikan dari kemungkinan konsekuensi yang diterima serta kemungkinan rugi fisik, rugi informasi yang bersifat privasi. Hal ini menjadi kunci bahwa semakin terjaminnya keamanan maka peluang konsumen menggunakan sistem pembayaran digital dan semakin rendah tingkat keamanan maka rendahnya kepercayaan pada keamanan dalam bertransaksi. Definisi tersebut menjadikan persepsi risiko keamanan untuk mengukur tingkat keyakinan konsumen dalam mempercayai teknologi ketika bertransaksi. Persepsi keamanan ini sangatlah penting untuk kepercayaan, jika kecil kemungkinan risiko yang dialami, maka semakin besar kepercayaan yang mengakibatkan tingginya pengguna aplikasi (Zikri et al., 2023).

Risiko keamanan dapat memengaruhi keputusan penggunaan QRIS maka transaksi digital harus memberikan keamanan bagi pengguna. Terjamin dari keamanan ini maka rasa aman muncul untuk memutuskan bukti tingginya bertransaksi. Penelitian (Arrijal, 2023) bahwa ancaman risiko keamanan dari QR code adalah ancaman pada data finansial seperti phishing, bahwa kode QR tidak perlu memetakan keahlian khusus dalam membuatnya, jadi para cyber dengan mudahnya mendapat data pribadi, namun untuk QRIS sudah menyiapkan cara meminimalisir serangan cyber, dimana BI menggunakan two factor authentication (2FA) yang dimana setiap jasa sistem pembayaran menyediakan atau menerapkan kode sekali pakai berbentuk angka random dan hangus dengan beberapa waktu yang limit.

Menurut (Dwi Aprianti., dkk 2023) menyebutkan adanya variabel keamanan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan menggunakan QRIS. Selanjutnya dari (Rahmawati & Arfiansyah, 2024) hasil penelitian ini menjelaskan adanya perbedaan dari variabel keamanan yang ternyata tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS. Dari analisis ini telah dihasilkan untuk mengetahui keamanan penggunaan QRIS masih tergolong rendah, namun keamanan tidak terlalu menjadi permasalahan pada sebagian konsumen yang menggunakan sesuai fungsinya. Persepsi keamanan dari sudut pandang lainnya bahwa keamanan berpengaruh positif terhadap keputusan pengguna QRIS dengan artian jika adanya peningkatan keamanan yang menghindari dari cyber dan pembobolan kasus data pribadi maka akan terjadi keputusan penggunaan QRIS. Didukung dengan penelitian yang empiris menunjukkan bahwa ada hubungan positif pada persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS dalam bertransaksi pada konsumen. Sistem pembayaran QRIS dipercaya keamanannya karena dilindungi dari regulasi Bank Sentral sehingga akan memengaruhi keputusan konsumen. Secara teoritis persepsi keamanan tergolong dengan tingkat internal perilaku yang baik maka keamanan sistem pembayaran digital yang disahkan dapat semakin besar keputusan pengguna (Kamil, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, maka menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara persepsi mahasiswa jaminan risiko keamanan QRIS terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS. Ketika seseorang merasa terlindungi dan merasakan sebuah keamanan saat menggunakan sebuah aplikasi, maka seseorang tersebut cenderung akan terus-menerus menggunakan aplikasi tersebut.

Perkembangan QRIS untuk UMKM di Indonesia

Dunia perbankan memandang bahwa penerapan QRIS membawa kemudahan bagi nasabah maupun pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan transaksi, sekaligus memperkuat upaya menuju masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*). Meski demikian, kepastian hukum dan kejelasan regulasi tetap menjadi faktor penting untuk menjamin bahwa transaksi melalui QRIS berlangsung secara adil dan terpercaya. Di samping mendukung kemudahan transaksi dan transformasi digital melalui pembayaran berbasis kode QR, pihak perbankan juga berharap sistem pembayaran nontunai ini dapat mendorong peningkatan pendapatan berbasis komisi atau *fee-based income* (FBI).

Secara garis besar, sistem pembayaran terbagi menjadi dua kategori, yaitu pembayaran tunai dan nontunai. Pembayaran tunai menggunakan uang fisik seperti kertas dan koin, yang keunggulannya terletak pada kemudahan penggunaan dan fleksibilitas nominal. Namun, kelemahan dari sistem ini adalah potensi terjadinya inflasi jika pencetakan uang melebihi kebutuhan, yang berdampak pada kenaikan harga barang. Sementara itu, sistem pembayaran nontunai mencakup berbagai instrumen seperti Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), cek, bilyet giro, nota debit, serta uang elektronik berbasis kartu maupun server. Pada dasarnya, transaksi yang sah adalah transaksi yang dilandasi oleh kesepakatan, kejujuran, kebersamaan, serta dilakukan secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan (Mustagfiroh & Supriyadi, 2024)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah mendapatkan pengakuan konstitusional di Indonesia melalui Undang-Undang Dasar 1945, yang kemudian diperkuat oleh Tap MPR No. XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka mendukung prinsip Demokrasi Ekonomi (Fandiyanto, 2024). Peran UMKM dianggap sangat vital dalam menopang struktur ekonomi nasional, khususnya dalam menciptakan pemerataan ekonomi dan memperluas lapangan kerja. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 sebagai landasan hukum awal yang mengatur pengembangan UMKM (Fandiyanto, 2024). Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan kondisi perekonomian nasional maupun global, definisi UMKM mengalami penyesuaian dan diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, khususnya pada Pasal 1.

Dalam ketentuan terbaru tersebut, klasifikasi UMKM dijelaskan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro merupakan unit usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha tertentu yang memenuhi kriteria sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Biasanya, usaha mikro memiliki keterbatasan dalam akses modal, teknologi, dan pasar, namun berperan penting dalam menyerap tenaga kerja di tingkat lokal.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi yang bersifat mandiri dan tidak terafiliasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau besar. Usaha ini dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha yang telah memenuhi syarat tertentu sesuai regulasi. Meskipun berskala kecil, jenis usaha ini memiliki potensi berkembang menjadi usaha yang lebih besar dengan dukungan akses ke pembiayaan dan pasar.
3. Usaha Menengah didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang tidak merupakan cabang, anak perusahaan, atau bagian dari usaha besar. Kategori ini diperhitungkan berdasarkan jumlah aset bersih atau omzet tahunan sesuai batasan yang ditetapkan dalam undang-undang. Usaha menengah menjadi jembatan strategis antara usaha kecil dan perusahaan besar, serta memiliki peran penting dalam rantai pasok industri nasional.

Dengan kerangka hukum yang jelas dan klasifikasi yang diperinci, pemerintah berharap UMKM dapat terus berkembang secara berkelanjutan dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Upaya penguatan regulasi ini juga menunjukkan komitmen negara dalam menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional (Nurjaya., 2022)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), tetapi juga berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi dan politik, terutama pada saat negara menghadapi krisis. UMKM terbukti mampu bertahan dan menjadi penggerak utama pemulihan ekonomi karena sifatnya yang fleksibel dan dekat dengan kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan jumlah pelaku UMKM dari waktu ke waktu juga menjadi indikator meningkatnya semangat kewirausahaan di masyarakat. Para pelaku usaha berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, serta menciptakan inovasi dalam proses produksi dan pemasaran. Mereka juga semakin kreatif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan distribusi produk, sehingga dapat menarik minat konsumen yang lebih luas.

Berdasarkan karakteristik tersebut, UMKM dapat disimpulkan sebagai bentuk kegiatan usaha yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang berdiri sendiri, serta tidak menjadi cabang atau bagian dari perusahaan besar. UMKM juga harus memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam regulasi, baik dari segi aset, omzet, maupun jumlah tenaga kerja. Dengan dukungan yang tepat, UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang dan berkontribusi lebih luas dalam pembangunan ekonomi nasional.

Lebih jauh lagi, QRIS juga terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Studi yang dilakukan oleh (Christine & Khairudin, 2023) di Bandar Lampung menunjukkan bahwa kedai kopi yang mulai menggunakan QRIS mengalami kenaikan penjualan yang signifikan setelah implementasi sistem pembayaran ini. Hal serupa ditemukan oleh (Alifia et al., 2024) yang menunjukkan bahwa QRIS memungkinkan UMKM menerima berbagai jenis pembayaran digital, sehingga memperluas pasar mereka. Oleh karena itu, penerapan QRIS memberi peluang besar bagi UMKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, baik dari kalangan muda maupun masyarakat yang sudah terbiasa dengan pembayaran digital. Adapun beberapa jenis mekanisme transaksi penggunaan QRIS pada sektor UMKM (*merchant*), sebagai berikut:

1. *Merchant Presented Mode*

Teknik yang digunakan dalam jenis ini adalah merchant menyediakan QR Code dan ketika pelanggan melakukan pembelian maka pelanggan harus melakukan scan Code QR yang disediakan oleh merchant. Terdapat 2 bentuk QR Code Merchant Presented Mode:

- 1) Statis Karakteristik:
 - a. Print-Out Stiker QRIS menampilkan ID Merchant dengan kode QR yang bersifat tetap
 - b. Pelanggan dapat memasukkan jumlah nominal transaksi di aplikasi pembayaran digital yang ada pada smartphone pelanggan.
- 2) Dinamis Karakteristik:
 - a. Mesin EDC akan menghasilkan struk pembayaran dengan kode QR dan menampilkan nominal pembayaran di monitor
 - b. Setiap transaksi diidentifikasi oleh kode QR yang unik
 - c. Dalam Kode QR nominal transaksi juga ada di dalamnya.

2. *Customer Presented Mode*

Setiap individu dapat memanfaatkan fitur Customer Presented Mode (CPM) dalam sistem pembayaran QRIS. Mekanisme penggunaannya cukup sederhana: pelanggan hanya perlu mengunduh salah satu aplikasi pembayaran digital melalui perangkat ponsel pintar, memastikan bahwa saldo dalam aplikasi tersebut mencukupi, kemudian menampilkan kode QR dari aplikasi tersebut kepada merchant. Selanjutnya, pihak merchant akan memindai QR Code yang muncul di layar ponsel pelanggan menggunakan alat pemindai atau mesin yang telah disediakan. Untuk dapat melakukan transaksi melalui QRIS, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Pengguna wajib memiliki smartphone yang terhubung dengan jaringan internet, menginstal aplikasi pembayaran digital yang kompatibel dengan QRIS, serta memastikan saldo di aplikasi tersebut cukup untuk menyelesaikan nominal transaksi. Dengan terpenuhinya syarat-syarat tersebut, proses pembayaran dapat dilakukan secara cepat, efisien, dan tanpa uang tunai.

1) Cara Transaksi Sebelum QRIS

Merchant harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran di tokonya. Konsumen yang membayar secara non tunai, harus memastikan bahwa aplikasi pembayaran yang dimilikinya harus tersedia pada Merchant.

2) Cara Transaksi Setelah QRIS

Merchant tidak perlu lagi menyiapkan beberapa aplikasi pembayaran; mereka hanya perlu menunjukkan satu QR Code di toko, yang dapat dibaca oleh konsumen menggunakan berbagai program pembayaran di smartphone mereka.

Tantangan Implementasi QRIS

Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dan dibahas dari perolehan 15 artikel yang digunakan menjelaskan bahwa QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) telah memberikan kontribusi penting dalam memodernisasi cara transaksi di Indonesia, terutama untuk sektor UMKM dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan digital. Meskipun begitu, penerapan QRIS di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang harus diatasi untuk memaksimalkan efektivitasnya. Meskipun terdapat banyak manfaat, ada pula tantangan yang harus dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS. Penelitian oleh (Hrp & Tambunan, 2023) mencatat bahwa meskipun omzet UMKM meningkat, jumlah pengguna QRIS di daerah tertentu masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pembayaran ini memberikan keuntungan, masih ada kelompok masyarakat yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital untuk bertransaksi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan QRIS juga sangat beragam. Penelitian (Mikraj & Poncowati, 2024) serta (Rangkuti, 2021) menekankan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi *e-wallet* adalah salah satu faktor utama yang mendorong masyarakat untuk beralih ke QRIS. Semakin sederhana tampilan dan cara penggunaan aplikasi, semakin besar kemungkinan orang untuk menggunakannya. Selain itu, persepsi manfaat dari penggunaan QRIS juga sangat penting. Jika masyarakat merasakan manfaat yang nyata, seperti penghematan waktu dan kenyamanan dalam bertransaksi, mereka akan lebih cenderung untuk mengadopsi sistem ini. Namun, faktor kepercayaan juga tidak kalah penting. Seperti yang dijelaskan oleh (Alfani & Ariani, 2023), meskipun QRIS menawarkan banyak keuntungan, kekhawatiran terkait keamanan dan risiko transaksi digital tetap menjadi perhatian bagi sebagian orang. Oleh karena itu, penting bagi penyedia layanan untuk mengedukasi masyarakat tentang keamanan data dan perlindungan yang diberikan oleh sistem ini.

Meskipun QRIS telah terbukti memberikan banyak manfaat dalam hal kemudahan transaksi dan peningkatan inklusi keuangan, tantangan dalam hal adopsi teknologi dan kesadaran masyarakat masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk pemerintah, penyedia layanan *e-wallet*, dan pelaku UMKM, untuk bekerja sama dalam meningkatkan infrastruktur digital, memperkenalkan program edukasi, serta memberikan insentif yang dapat mendorong masyarakat lebih luas untuk beralih ke pembayaran digital. QRIS memiliki potensi besar untuk mempercepat transformasi digital di Indonesia, namun untuk mencapai potensi maksimalnya, diperlukan upaya kolektif dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap 15 artikel yang membahas penggunaan QRIS dalam meningkatkan efektivitas transaksi, ditemukan dari efektif pengguna QRIS memberikan kemudahan dalam penggunaannya. Sebagai alat pembayaran, QRIS mampu menyederhanakan proses transaksi, menjadikannya lebih cepat, praktis, dan aman, baik bagi pihak pedagang maupun konsumen. Keunggulan lainnya adalah kemampuannya untuk terhubung dengan berbagai layanan

keuangan dan lembaga di satu *platform*. Perkembangan era digital saat ini mendorong perlunya peningkatan efektivitas pemanfaatan QRIS, yang dapat dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan seminar keuangan kepada masyarakat di lingkungan mengenai berbagai manfaat QRIS untuk metode pembayaran yang sah. Namun, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, seperti tingkat partisipasi sadarnya masyarakat terhadap keamanan transaksi keuangan yang sudah bervolusi untuk kecanggihan digital, perlindungan data pribadi, serta pemerataan jaringan terhadap teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta menambah referensi literatur mengenai penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai. Temuan dari hasil penelitian ini nantinya bisa diharapkan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan, serta memberikan kontribusi positif dalam mendorong konsumen untuk beralih ke transaksi digital dan memperkuat efektivitas ekonomi digital secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., Abas, F., Hajar, E. S., & Saefullah, A. (2023). Penerapan Manajemen Strategik ; Sebuah Literatur Review. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3), 898. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i3.975>
- Alfani, R., & Ariani, K. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris). *Eduonomika*, 08(01), 1–8. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11256>
- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115.
- Aman, I., Yuvita, Y., & Hafid, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar. *ECO-Buss*, 6(2), 870–881. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.1052>
- Annisa, N. N., Irwanah, L., Rosa, N. I., Al Adawiyah, C. D., Ranggika, R., & Karimah, S. A. (2024). Implementasi QRIS Metode Pembayaran Digital pada Kualitas Peningkatan UMKM di Masyarakat Desa Rancabungur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 97–104. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.749>
- Ardi, M., Astuti, A., & Aditya, F. (2023). Implementasi Pengguna Qris Pada Kaum Milenial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v3i1.4708>
- Arnani, M. (2020). *Bantuan Saat Pandemi Corona yang Bisa Didapatkan UMKM*.
- Arrijal, R. (2023). *BI Jamin QRIS Aman dari Ancaman Quishing, Asal. CNBC Indonesia*.
- Aryawati, N. P. A., Mahardika, I. M. N. O., & Wibawa, I. G. J. S. (2022). Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram. *Guna Sewaka*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.53977/jgs.v1i2.668>
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Candra, H., & Zulkarnain, N. (2024). Dampak Dan Strategi Pedagang Umkm Bertahan Ketika Dan Pasca Covid-19. *Jossama*, 1(38–48), 2.
- Christine, N., & Khairudin. (2023). Efektifitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk Meningkatkan Omset Penjualan pada UMKM di Bandar Lampung (Studi Kasus Kl Cofee Bandar Lampung, Kopi Ketje Kedaton dan Marley's Cafe). *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 755–762. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1262>
- Damayanti, U. R., Nirmala, A. R., Nurani, R., & Kuswara, C. N. (2023). Literasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.57152/batik.v1i1.703>
- Dwi Aprianti, R., Alhadi, E., Badri, M., & A. B. P. N., & Sriwijaya, P. (2023). The Effect of Convenience And Security on Customer Decisions in Using Qris Livin' by Mandiri at Bank Mandiri. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 65–73.
- Dyah Sekarsari, K. A., Sulistyningrum I, C. D., & Subarno, A. (2022). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 5(2), 42. <https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51487>
- Ersaningtyas, A. P., Ety, D., & Susanti, D. (2019). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Resiko Dan Kualitas Informasi Terhadap Minat Menggunakan Rekening Bersama Shoppe (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur). *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(02), 185–198.

- Fadhilah, J., Layyinna, C. A. A., Khatami, R., & Fitroh, F. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Wallet Sebagai Solusi Alternatif Pembayaran Modern: Literature Review. *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, 2(2), 89–97. <https://doi.org/10.36596/jcse.v2i2.219>
- Fandiyanto, R. A. M. D. D. A.-F. E. P. W. I. A. P. and I. P. (2024). Perkembangan Fintech Dalam Meningkatkan Transaksi Digital UMKM di Indonesia. *Journal of Digital Business Research*, 1(1), 1526.
- Firnanda, A. R., & Sulisti, P. (2025). *Dampak QRIS Terhadap Kebiasaan Belanja Mahasiswa di Era Digital : Studi Kasus Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai*.
- Hrp, G. R., & Tambunan, K. (2023). Analisis Efektivitas Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS Dalam Meningkatkan Penjualan Usaha Dagang Plastik Intan Baru Sibuhuan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(1), 70–82. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.14833>
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>
- Kamil, I. (2020). Cashless Society: The Effect of Financial Ability, Ease and Security on Behavior of the Use of Financial Technology System. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 20(3), 46–58. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v20i330328>
- Kristanty, D. N. (2024). *Tren dan Tantangan Keamanan Bertransaksi dengan Qris dalam Era Transformasi Sistem Pembayaran Digital*. 5(10), 3923–3933.
- Kudu, Y. U., Pakereng, Y. M., & Kelen, L. H. S. (2023). Efektifitas Penggunaan Payment QRIS Pada Transaksi Penjualan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Juremi : Jurnal Riset Ekonomi*, 3(2), 195–210.
- Mardiyono, A., Suhandana, A. A., & Vidyasari, R. (2021). Integrasi QRIS pada Aplikasi Donasi Elektronik Berbasis Web di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer*, 7(1), 146–155. <https://doi.org/10.37012/jtik.v7i1.526>
- Mikraj, A. L., & Poncowati, N. R. (2024). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan , Literasi Keuangan , Efektivitas , Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Penggunaan Qris Dalam Transaksi Pembayaran (Studi Kasus Mahasiswa SI Universitas Amikom Yogyakarta)*. 5(1), 209–228.
- Muniarty, P., Dwiriansyah, M. S., Wulandari, W., Rimawan, M., & Ovriyadin, O. (2023). Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima. *Owner*, 7(3), 2731–2739. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1766>
- Mustagfiroh, L., & Supriyadi, A. (2024). Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Jeparo. *JEBIKSU : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2(2), 204–218.
- Nurhapsari, R., & Sholihah, E. (2022). Analysis of the factors of intention to use QRIS for MSMEs in Semarang City’s traditional market. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 199–211. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i2.7291>
- Nurjaya. (2022). *Manajemen UMKM*. Cipta Media Nusantara.
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 332–338. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.70942>
- Putri, R. D. (2022). Analisis Pergeseran Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Penelitian Dosen Yuniior Universitas Lampung*.
- Rahmawati, S., & Arfiansyah, M. A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta. *Mbia*, 22(3), 435–449. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2663>
- Ramadhani, S., & Ahmadi, M. A. (2025). *Analisis Pengguna QRIS Dalam Memediasi Financial Behaviour Terhadap Kesejahteraan Keuangan*. 6(1), 20–28.
- Rangkuti, F. A. V. (2021). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Qris Dan Kemudahan Qris Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Uinsu. *Perbankan Syariah*, 140(1), 6. [http://dspace.uicuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0Ahttps://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2013.04.005%0Ahttps://doi.org/10.1038/s41598-](http://dspace.uicuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0Ahttps://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2013.04.005%0Ahttps://doi.org/10.1038/s41598-)

- Sati, RAS., & M. R. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-money (Studi Kasus Pada Konsumen yang Menggunakan Metland Card). *Jurnal Manajemen*, 1(20).
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, October, 921. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>
- Siregar, A. J., Islam, U., Sumatera, N., Aryani, A. D., Islam, U., Sumatera, N., Utami, D. A., Islam, U., Sumatera, N., Syariah, P., Negeri, U. I., & Utara, S. (2025). *PENERAPAN PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL QRIS*. 3(1), 344–353.
- Suwartana, I. M. O. S. (2023). Implementation of Financial Technology in The Quick Response (QR) Code Based Payment System Towards Customer Satisfaction at NTB Syariah Bank Pejanggik Main Branch. *Iqtishaduna*, 14(1), 49–64. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v14i1.5854>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Widarmanti, T., & Amalia Cahyani, W. (2023). Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi(Jmbi Unsrat). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 10 NO. 2 M(1), 1199–1214.
- Zikri, Z. U., Safwandi, & Jannah, M. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Indonesian Standart (QRIS). *J-Reb: Journal Research of Economic and Bussiness*, 2(01), 9–20. <https://doi.org/10.55537/jreb.v2i01.230>